



PELATIHAN FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SAMPANG

M. Boy Singgih Gitayuda^{1*}, Moh. Zaki Kurniawan², Intan Putri Faradiana³,
Luthfia Dwi Rohma⁴, Muhammad Ridwanul Aziz⁵, Ahmad Thariq Hidayatullah⁶,
Abdul Latif Pratama⁷

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^{3,4,5,6,7}Prodi Sosiologi, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

boy.singgih@trunojoyo.ac.id¹, zaki.kurniawan@trunojoyo.ac.id²,
intanputrif114@gmail.com³, luthfiadwi545@gmail.com⁴, ridwanulaziz@gmail.com⁵,
thorika059@gmail.com⁶, abdullatifpratama1@gmail.com⁷

ABSTRAK

Abstrak: pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Dharma Camplong bertujuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha kepada masyarakat itu sendiri dan juga meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan tersebut dihadiri oleh 20 orang pelaku UMKM, dimana mahasiswa dan dosen melakukan identifikasi masalah yang dimiliki oleh pelaku UMKM tersebut, yang kemudian dari identifikasi masalah yang didapatkan itu dilakukanlah pendampingan terhadap masyarakat itu dengan melakukan ceramah dan diskusi (FGD), pelatihan pemanfaatan hasil sumber daya alam, dan pendampingan dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hasil dari kegiatan tersebut cukup berdampak besar terhadap masyarakat yang dimana masyarakat sangat antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pengabdian tersebut sehingga materi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tersebut dapat mudah dipahami dan dicermati oleh masyarakat, dari hal-hal tersebut tentunya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat akan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan dalam berwirausaha, dimana dari 20 pelaku UMKM yang hadir mengikuti pelatihan 18 pelaku UMKM atau 90% berdasarkan hasil presentasi dan evaluasi sudah sangat memahami mengenai manajemen keuangan dan Kewirausahaan.

Kata Kunci: Perilaku Manajemen Keuangan; UMKM; Sampang.

Abstract: There were community service activities in Dharma Camplong Village aims to build knowledge and skills in entrepreneurship for the community itself and also increase knowledge in conducting financial management for the community. This activity it was attended by 20 MSMEs, then students and lecturers searched for problems given by the MSME actors, then from the identification of the problems found, assistance was carried out to the community by conducting lectures and discussions (FGD), training in the utilization of natural resource products, and assistance in carry out financial management. The results of these activities have quite a big impact on the community where the community is very enthusiastic and enthusiastic in participating in these service activities so that the material and training provided to the community can be easily understood and scrutinized by the community, from these things, of course, it can increase community interest and understanding will be entrepreneurship and financial management in entrepreneurship. 18 From 20 MSMEs who attended the training or 90% based on the results of the presentation and evaluation already understood financial management and Entrepreneurship very well.

Keywords: Financial management behavior, UMKM, Sampang.



Article History:

Received : 09-02-2023
Revised : 19-03-2023
Accepted : 30-04-2023
Online : 30-04-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Pada era 4.0 peningkatan ekonomi merupakan salah satu faktor keberhasilan pemerintah terutama dalam aspek perekonomian. Salah satu upaya pemerintah yakni, membuat serta mendukung penuh kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disebut UMKM. Peranan UMKM di Indonesia antara lain menambah kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, membantu meningkatkan ekonomi pedesaan, meningkatkan ekspor non migas dan juga UMKM ini berkontribusi nyata dalam peningkatan PDB (Sari et al., 2016). UMKM di Indonesia di naungi oleh Kementrian Koperasi dan UMKM. .UMKM juga dikenal memiliki daya tahan yang tinggi terhadap gejolak ekonomi (Ningsih & Tasman, 2020). OJK juga menyebutkan beberapa kontribusi UMKM indonesia diantaranya menyumbang 60% Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap sebanyak 97% tenaga kerja nasional (OJK, 2016).

Ditengah tingginya persaingan dan arus globalisasi saat ini, UMKM harus mampu menghadapi tantangan tersebut. Mengingat sektor UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap serapan tenaga kerja dibandingkan sektor lainnya (Sudaryanto dkk, n.d.). Namun pada kenyataannya, hingga saat ini belum banyak UMKM yang mampu memamanajemen keuangan dengan baik. Kebanyakan dari mereka tidak melakukan kegiatan penganggaran keuangan dalam kegiatan manajemen usahanya (Humaira & Sagoro, 2018). Hal ini tentu menjadi kendala bagi UMKM untuk dapat mengembangkan usahanya.

UMKM di pulau Madura mengalami pertumbuhan tiap tahunnya, baik dari segi jumlah, kualitas serta pemasaran dari produk UMKM sudah merambah sampai ke pasar luar negeri. Beberapa upaya dilakukan salah satunya yakni memperkuat sektor usaha lokal dengan menciptakan daya saing bagi produk UMKM di pasaran. Tidak hanya komoditas yang unggul, Pulau Madura juga terletak di wilayah yang strategis bersamping dengan jembatan SURAMADU dan juga dekat dengan Pelabuhan Tanjung Perak. Madura juga menjadi hinterlad kota metropolitan dan masuk dalam GERBANGKERTASUSILA (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan).

Financial management behavior atau perilaku manajemen keuangan menjadi topik penelitian yang menarik untuk dibahas, karena berkaitan erat dengan perilaku konsumsi sebuah golongan masyarakat. Yulistia Rika & Iramani (2018) menyatakan bahwa alasan utama para pelaku UMKM gagal dalam melakukan pengelolaan keuangan ialah dikarenakan minimnya pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM. Menurut Handayani et al., (2022) mayoritas pelaku UMKM mempunyai motivasi yang rendah untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha, hal ini ditandai dengan sikap keuangan yang buruk. Brown dan Taylor dalam

Lajuni et al (2018) *financial management* direpresentasikan sebagai perilaku tertentu, seperti membayar tagihan tepat waktu, menyimpan uang untuk perencanaan di masa yang akan datang seperti dana darurat dan dana pensiun, dan menghindari hutang. Dalam hal ini juga berpengaruh padaindividu yang mempunyai pendapatan tinggi belum tentu dapat mengelolan pengeluaran keuangannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwasanya hanya orang yang memiliki penghasilan tinggi yang membuat perencanaan keuangan. Namun, yang sebenarnya terjadi banyak juga individu yang memiliki penghasilan cukup tinggi tidak mempunyai perencanaan keuangan. Sementara itu, bagian dari pengelolaan keuangan (*financial management*) diantaranya perencanaan keuangan dan investasi, hal ini dapat memastikan arus kas keuangan individu maupun bagi sebuah perusahaan (Sundana, 2011). *Financial management behavior* adalah kemampuan seorang individu dalam melakukan manajemen keuangan sehari-hari (Ramdhani & Setyanusa, 2013). Pengelolaan keuangan yang baik dan tepat serta didukung oleh kemampuan literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan taraf kehidupan dan tingkat penghasilan (Susanti et al., 2018).

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang mayoritas dihadapi UMKM, maka kegiatan pendampingan dibutuhkan untuk dapat mengatasi masalah tersebut agar kedepannya tidak semakin berdampak pada pendapatan atau laba usaha UMKM. Kegiatan pendampingan disini berfokus pada pendampingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan masalah yang mayoritas dihadapi oleh pelaku UMKM di Ds. Dharma Camplong, Kec. Camplong, Kab. Sampang. Seperti yang telah diutarakan, pendampingan menjadi upaya pencegahan yang sangat efektif untuk dilakukan (Muizu & Layyinaturobaniyah, 2017), dikarenakan tidak melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, banyak kegiatan usaha mikro gulung tikar atau bangkrut. Pengelolaan keuangan ini adalah satu masalah yang seringkali disepelekan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro (Risnaningsih, 2017).

Oleh karena itu, pentingnya diadakan kegiatan yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana masyarakat agar dapat berwirausaha, serta bagaimana mereka dapat mengelola keuangan usahanya sehingga para masyarakat pelaku UMKM dapat memajemen keuangan usahanya dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik dan diinformasikan secara transparan dan akurat oleh bisnis UMKM dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010)

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan melibatkan para pelaku UMKM yang ada di Ds. Dharma Camplong, Kec. Camplong, Kab. Sampang yang dihadiri oleh 20 orang pelaku UMKM yang dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2022 di Ds. Dharma Camplong, Kec. Camplong, Kab. Sampang.

Sebelum dilakukannya kegiatan pendampingan terhadap masalah yang dihadapi UMKM, pertama yang harus dilakukan yakni para pelaku UMKM diberikan materi dasar tentang kewirausahaan dan keuangan. Diharapkan setelah kegiatan dilakukan, pelaku UMKM memperoleh tambahan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam berwirausaha dan mengelola keuangan UMKM. Dari kegiatan ini nantinya para pelaku UMKM dapat mengetahui tujuan serta manfaat dari kegiatan pendampingan yang dilaksanakan.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Ds. Dharma Camplong, Kec. Camplong, Kab. Sampang adalah mayoritas pelaku UMKM memiliki pemahaman yang minim terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan bagi UMKM, selain itu mereka juga belum memberdayakan sumber daya alam yang ada sebagai peluang usaha. Menurut Karwati, (2017) berwirausaha merupakan peluang menuju sukses dengan kemampuan kreatif dan inovatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, metode kegiatan yang pertama akan dilakukan ialah pemaparan materi dasar tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan dilanjut dengan diskusi tanya jawab. Kemudian, agar sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, dilaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan hasil laut menjadi sebuah produk yang bernilai jual tinggi. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pendampingan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM paham bagaimana langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dan kegiatan terakhir ialah kegiatan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Berikut uraian pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, antara lain:

1. Identifikasi Masalah UMKM

Identifikasi masalah ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang mayoritas dihadapi oleh pelaku UMKM di Ds. Dharma Camplong. Identifikasi masalah dilakukan dengan turun langsung ke lokasi UMKM, kemudian melakukan diskusi bersama para pemangku kepentingan di Desa Dharma Camplong.

2. Pembentukan Kegiatan Pendampingan Sesuai dengan Hasil Identifikasi Masalah

Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pendampingan yang diberikan tepat dan juga sesuai dengan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat khususnya para pelaku UMKM.

3. Pemaparan dan Diskusi (Tanya Jawab) dengan Tema Kewirausahaan dan Pendampingan Keuangan UMKM.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat serta pengetahuan pelaku UMKM terkait pentingnya kewirausahaan dan mengelola keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan untuk keberlanjutan usaha dan mengatasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM.

4. Pelatihan Pemanfaatan Hasil Laut

Pelatihan pengolahan sumber daya alam khususnya hasil tangkapan laut ini bertujuan agar masyarakat yang sudah memiliki usaha maupun yang belum, dapat menjadikan hasil laut tersebut dari yang semula langsung dijual mentah akan diolah menjadi suatu produk sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi.

5. Pendampingan Kewirausahaan dan Pengelolaan Keuangan UMKM.

Pendampingan ini perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat mengimplementasikan materi yang telah dipaparkan pada kegiatan sebelumnya terkait kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, sehingga ditemukan solusi bagi permasalahan yang dialami sebelumnya.

6. Monitoring dan Evaluasi Pendampingan, yaitu melihat dampak pendampingan UMKM.

Kegiatan terakhir yakni dengan melakukan monitoring serta evaluasi untuk melihat seperti apa dampak kegiatan pendampingan UMKM terhadap masalah yang mayoritas dihadapi oleh para pelaku UMKM. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan manajemen keuangan dan kewirausahaan yang didistribusikan sebelum dan sesudah kegiatan.

Kegiatan ini secara detail bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM dalam menerapkan kewirausahaan dan juga untuk mengetahui bagaimana dampak dari kegiatan pendampingan terhadap keberhasilannya mengatasi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Tingkat keberhasilan kegiatan dapat diketahui melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan ini memberikan beberapa materi yang bersangkutan dengan upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberian pengetahuan baru tentang betapa pentingnya berwirausaha serta bagaimana pengelolaan keuangan UMKM yang disampaikan langsung oleh dosen pembimbing selaku pemateri dalam kegiatan tersebut. Selain itu diberikan pula materi mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia, yakni pengolahan hasil laut yang disampaikan oleh para

mahasiswa dilapangan. Materi yang diberikan oleh tim pengabdian dapat diterima dan dipahami dengan cukup baik oleh para masyarakat setempat. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut cukup banyak dan antusias. Hal ini didukung dengan ketertarikan masyarakat pada suatu hal yang baru, selain itu pihak Desa juga mendukung adanya kegiatan pelatihan ini sehingga seluruh kegiatan mulai dari pelatihan hingga pendampingan terhadap pelaku UMKM dapat berjalan dengan lancar dan para pemateri dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat selaku peserta dalam seluruh rentetan kegiatan ini.

Kegiatan ini di awal dilakukan pemaparan materi dasar tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Kemudian, agar sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, dilaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan hasil laut menjadi sebuah produk yang bernilai jual tinggi. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pendampingan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM paham bagaimana langkah-langkah dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dan kegiatan terakhir ialah kegiatan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan.

2. Efektivitas Pelatihan

Tabel 1. Instrumen Evaluasi Respon Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan.

No	Pernyataan Peserta	SB	B	S	KB	TS
1	Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan	✓				
2	Peningkatan pengetahuan bagi masyarakat	✓				
3	Pengetahuan tentang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha UMKM		✓			
4	Pelatihan pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai jual tinggi.	✓				
5	Hasil pembuatan laporan keuangan sederhana yang dihasilkan setelah pelaksanaan pelatihan			✓		

Keterangan:

- SB : Sangat Baik
- B : Baik
- S : Sedang
- KB : Kurang Baik
- TB : Tidak Baik

Dari hasil instrumen evaluasi pada tabel 1. dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta dapat merasakan manfaat dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang baik, dan mampu mengoptimalkan potensi serta yang ada disekitar mereka, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil presentasi, secara umum UMKM sudah mampu membuat pembukuan keuangan sederhana secara mandiri. UMKM sudah memahami alur mulai dari identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas mana yang masuk debit dan mana yang masuk kredit. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UMKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia, serta Sebagian besar yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur.

Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dikarenakan adanya dukungan dari berbagai hal yakni: Komunikasi yang baik dengan pihak Desa dan masyarakat, kekompakan anggota tim saat melakukan pengabdian, kegiatan pelatihan hingga pendampingan dapat berlangsung dengan sangat baik. Peserta pelatihan yang terdiri dari masyarakat sekitar pesisir terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Minat dan pemahaman masyarakat mengenai kewirausahaan dan pengelolaan keuangan usaha mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan setelah mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah kami lakukan mencapai target yang kami harapkan, dimana dari 20 pelaku UMKM yang hadir mengikuti pelatihan 18 pelaku UMKM atau 90% berdasarkan hasil presentasi dan evaluasi sudah sangat memahami mengenai pengelolaan keuangan UMKM dan Kewirausahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kegiatan pelatihan ini berhasil terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Semoga dengan kegiatan yang kami lakukan bisa memberikan manfaat dan pengetahuan yang bisa diterapkan dalam jangka panjang.

Saran yang diberikan adalah tersedianya wadah bagi pelaku UMKM untuk dapat berkonsultasi guna membantu memberikan solusi atas permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Tersedianya pendampingan rutin kepada pelaku UMKM untuk memastikan diterapkannya pengelolaan keuangan, memahami pengolahan hasil laut, memahami kiat-kiat peningkatan penjualan. Perlu diselenggarakannya

pelatihan lanjutan. oleh sebab itu kami berharap agar karang taruna maupun perangkat Desa setempat dapat mengoptimalkan program-program yang kami rancang untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendukung penuh kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa juga ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Desa Dharma Champlong yang telah mendukung serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- D, Ni Wayan Duti Ariani, A. . A. S. (2013). Pengaruh Kualitas Tenaga Kerja , Bantuan Modal Usaha Dan Teknologi Teradap Produktivitas Kerja. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 2, Februari 2013 Berdasarkan*, 2,2 102–107.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan kinerja ukm. *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2, Volume 15, Agustus 2010, 15(100)*, 152–158.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *Ekombis Review, Vol. 10 No.1(ISSN: 2338-8412)*, 647 – 660.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 7(1)*. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas, 12(1)*, 45–52.
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress Among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 20(2)*, 92–98. <https://doi.org/10.9744/jmk.20.2.92-98>
- Muizu & Layyinaturobaniyah, L. & W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017, 9(2)*, 91–103.
- Ningsih, T. N., & Tasman, A. (2020). Pengaruh financial literacy dan financial inclusion terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, 2(4)*, 151. <https://doi.org/10.24036/jkmw02100330>
- Nuhung, M. (2012). Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal Dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan. *JEB Jurnal Ekonomi Balance Volume 8 No. 1 Juni 2012, 8(1)*, 60–79.
- OJK. (2016). *Siaran Pers: OJK dan OECD/INFE Melakukan Pemberdayaan*

UMKM Melalui Literasi dan Inklusi Keuangan.

- Ramdhani, G., & Setyanusa, I. B. (2013). Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 21–38.
- Risnaningsih, R. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i1.97>
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i1.11320>
- Sudaryanto dkk, R. dan R. R. W. (n.d.). *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. nama jurnal? volume? issue? 1–32.
- Sundana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. *AKURAT /Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 2, 8*, 62–71.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Yulistia Rika & Iramani. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Kabupaten Tuban. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas Surabaya*, volume? issue? 1–13.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Identifikasi permasalahan UMKM melalui kegiatan FGD.



Gambar 2. Ceramah dan diskusi bertemakan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 3. Pelatihan pengolahan hasil laut menjadi suatu produk.



Gambar 4. Pendampingan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan UMKM.